



ARTIKEL ILMIAH

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PRAKTIK PENGGUNAN ALAT PELINDUNG DIRI
(Studi pada Petani Bawang Merah di Desa Karangreja Kecamatan Tanjung
Kabupaten Brebes)**



OLEH:

DWI APRILIANA DEWI

A2A216092

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SEMARANG**


2018

HALAMAN PENGESAHAN
Artikel Ilmiah
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PRAKTIK PENGGUNAN ALAT PELINDUNG DIRI
(Studi pada Petani Bawang Merah di Desa Karangreja Kecamatan Tanjung
Kabupaten Brebes)

Disusun Oleh :
Dwi Apriliana Dewi A2A216092

Telah disetujui

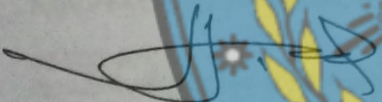
Penguji


DR. Rath Sari Wardahi, S.Si, M.Kes

NIK. 28.6.1026.095


Pembimbing I

Pembimbing II


Mifbakhuddin, SKM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal 18 April 2018


Diki Bima Prasetyo, S.KM, MPH

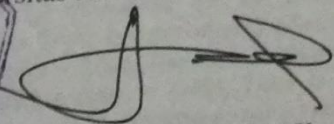
NIK. 28.6.1026.316

Tanggal 18 April 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang




Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal 18 April 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PENGGUNAN ALAT PELINDUNG DIRI

¹ Dwi Apriliana Dewi, ¹Mifbakhuddin, ¹Diki Bima Prasetyo

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Penggunaan pestisida membuat ketergantungan pada petani karena manfaatnya yang sangat banyak dalam menjaga kualitas produksi. Akan tetapi penggunaan pestisida yang tidak tepat sering memberikan dampak buruk terhadap kesehatan dan dampak negatif terhadap lingkungan. **Tujuan:** Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Bawang Merah di Desa Karangreja Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. **Metode:** Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan dianalisis dengan uji *chi square*. Sampel yang digunakan metode *simple random sampling* sebanyak 40 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. **Hasil :** Usia petani bawang merah yang memiliki usia dewasa awal sebanyak 28 orang (30%) dan yang memiliki usia dewasa akhir sebanyak 12 orang (70%). Petani bawang merah yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%) dan yang cukup sebanyak 17 orang (42,5%). Petani bawang merah yang memiliki masa kerja baru sebanyak 16 orang (40%) dan yang memiliki masa kerja lama sebanyak 24 orang (60%). Tingkat Pendidikan petani bawang merah rendah sebanyak 26 orang (65%) dan yang tinggi sebanyak 14 orang (35%). Petani bawang merah yang menggunakan APD lengkap dan rutin sebanyak 23 orang (57,5%) dan yang menggunakan APD tidak lengkap tapi rutin dan sebaliknya sebanyak 17 orang (42,5%). Ada hubungan usia dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang dengan nilai $p = 0,006$. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah dengan nilai $p = 0,006$. Ada hubungan masa kerja dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah dengan nilai $p = 0,001$. Ada hubungan pengetahuan tentang pestisida dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah dengan nilai $p = 0,041$ **Kesimpulan:** Ada hubungan usia, tingkat Pendidikan, masa kerja dan pengetahuan tentang pestisida dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah.

Kata kunci: alat pelindung diri, bawang merah, petani

ABSTRACT

Background: The use of pesticides makes dependence on farmers because of the huge benefits in maintaining the quality of production. However, inappropriate use of pesticides often has adverse health effects and negative environmental impacts. **Objective:** To know Factors Relating to the Practice of Using Personal Protective Equipment on Red Shallot Farmers in Karangreja Village, Tanjung Sub-District, Brebes District. **Method:** Type of analytic research with cross sectional approach and analyzed by chi square test. The sample used simple random sampling method as much as 40 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire. **Result:** The age of onion farmers who had an early adulthood of 28 people (30%) and who have a final adult age of 12 people (70%). Onion farmers with less knowledge as many as 23 people (57,5%) and enough 17 people (42,5%). Red onion farmers who have a new working period of 16 people (40%) and who have a long working period of 24 people (60%). Low level of onion farmer education is 26 people (65%) and high as 14 people (35%). Red onion farmers who use PPE complete and routine as many as 23 people (57.5%) and who use PPE incomplete but routine and vice versa as many as 17 people (42.5%). There is an age relationship with the practice of using APD on an onion farmer with a value of $p = 0.006$. There is correlation of education level with practice of APD usage on shallot farmer with p value = 0,006. There is a working relationship with the practice of using APD on onion farmers with p value = 0.001. There is a relation of knowledge about pesticide with practice of APD usage on shallot farmer with p value = 0,041 **Conclusion:** There is relation of age, education level, length of work and knowledge about pesticide with practice of APD usage on shallot farmer.

Keywords: personal protective equipment, onion, farmers

PENDAHULUAN

Keracunan pestisida pada industri pertanian merupakan permasalahan utama kesehatan masyarakat pada negara-negara berkembang. Pestisida membunuh 250.000 hingga 370.000 orang setiap tahunnya karena keracunan pestisida yang masuk melalui saluran pencernaan.¹ Setidaknya sebanyak 20.000 kasus meninggal setiap tahunnya terjadi akibat keracunan pestisida dan sekitar 5.000-10.000 pekerja mengalami dampak lainnya, seperti penyakit hepatitis, kemandulan, cacat tubuh, dan kanker.²

Sedangkan di Indonesia, diperkirakan keracunan setiap tahunnya sebesar 300.000 kasus dan sebagian kecilnya bersifat fatal.³ Di Kulon Progo terdapat kasus keracunan pestisida sebanyak 210 kasus keracunan dengan pemeriksaan fisik dan klinis, 50 orang diantaranya diperiksa laboratorium dengan hasil 15 orang (30%) keracunan.⁴ Di Kabupaten Brebes terdapat 128 orang (27,65%) mengalami keracunan ringan dan 17 orang (37,5) mengalami keracunan sedang.⁵

Keracunan pestisida dapat disebabkan oleh praktik penggunaan APD yang tidak lengkap. Hal ini dapat terjadi melalui beberapa cara diantaranya adalah yang pertama melalui kulit, pernafasan dan mulut. Ketika petani memegang tanaman yang baru saja di semprot petisida terkena pada kulit atau pakaian, ketika petani mencampur pestisida tanpa sarung tangan, atau anggota keluarga mencuci pakaian yang terkena pestisida. Petani paling sering menyemprot pestisida atau pada orang-orang yang dekat dengan tempat penyemprotan. Petani meminum pestisida secara sengaja atupun tidak, ketika seseorang makan atau minum air yang telah tercemar, atau ketika makan dengan tangan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah berurusan dengan pestisida.⁶

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh warga yang bekerja sebagai petani sejumlah 347 orang yang tinggal di Desa Karangreja Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Setelah dilakukan penghitungan sampel maka diperoleh sampel 40 responden dengan teknik sampling dalam penelitian ini yaitu dengan metode *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang

digunakan untuk mengetahui usia, tingkat pendidikan, masa kerja dan pengetahuan tentang bahaya pestisida, lembar observasi/Ceklist digunakan untuk melihat secara langsung praktik penggunaan APD dan Kamera digunakan untuk mendokumentasikan dari setiap kegiatan penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Usia Petani Bawang Merah

Tabel 1 Distribusi frekuensi menurut usia

Usia	f	%
Dewasa Awal	28	30,0
Dewasa Akhir	12	70,0
Total	40	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi usia petani bawang merah yang memiliki usia dewasa akhir sebanyak 12 orang (70%).

b. Pengetahuan tentang Pestisida

Tabel 2 Distribusi frekuensi menurut pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	0	0,0
Cukup	17	42,5
Kurang	23	57,5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa petani bawang merah yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%)

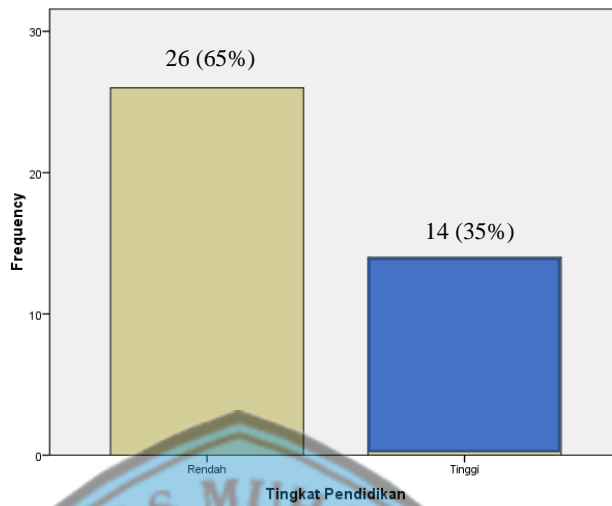
c. Masa Kerja

Tabel 3 Distribusi frekuensi menurut masa kerja

Masa kerja	f	%
Baru	16	40,0
Lama	24	60,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa petani bawang merah yang memiliki masa kerja lama sebanyak 24 orang (60%).

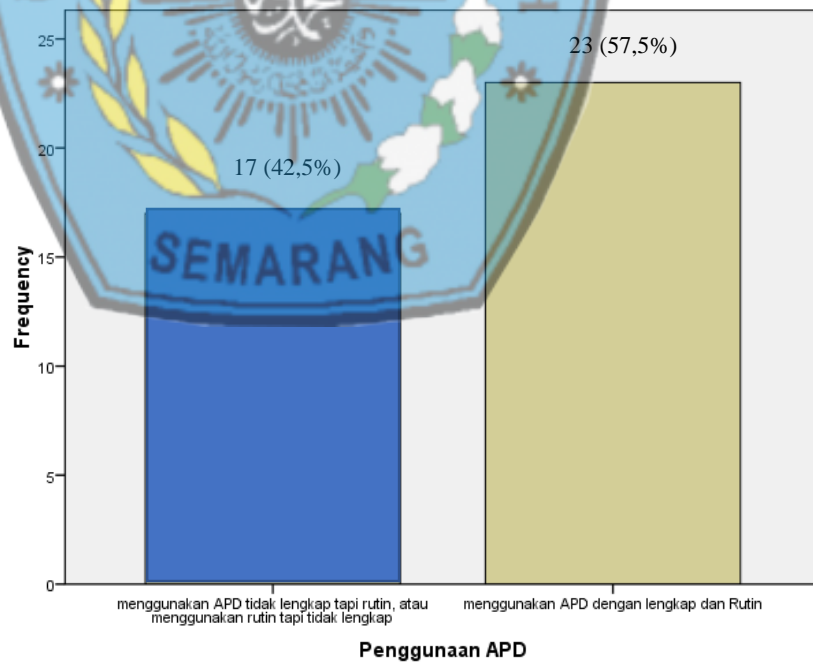
d. Pendidikan



Grafik 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan petani bawang merah rendah sebanyak 26 orang (65%)

e. Penggunaan APD



Grafik 2 Distribusi frekuensi penggunaan APD

Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa petani bawang merah yang menggunakan APD lengkap dan rutin sebanyak 23 orang (57,5%)

2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia Dengan Penggunaan APD

Tabel 4 Hubungan Usia Dengan Penggunaan APD

Usia	Penggunaan APD				Total	<i>p value</i>	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	f	%	f	%	f		%
Dewasa Awal	9	75,0	3	25,0	12	100,0	0,018
Dewasa Akhir	8	28,6	20	71,4	28	100,0	
Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,018.

2. Hubungan Pengetahuan tentang Pestisida dengan Penggunaan APD

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total	<i>p value</i>	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	f	%	f	%	f		%
Kurang	14	60,9	9	39,1	23	100,0	0,016
Cukup	3	17,6	14	82,4	17	100,0	
Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,016.

3. Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan APD

Tabel 4.7 Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan APD

Masa Kerja	Penggunaan APD				Total	<i>p value</i>	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	f	%	f	%	f		%
Baru	12	75,0	4	25,0	16	100,0	0,002
Lama	5	20,8	19	79,2	24	100,0	
Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0	

Tabel 6 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,002.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan APD

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,087.

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan APD

Tingkat Pendidikan	Penggunaan APD				Total	<i>p value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan			
	f	%	f	%	f	
Rendah	8	30,8	18	69,2	26	100,0
Tinggi	9	64,3	5	35,7	14	100,0
Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian petani bawang merah menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,018. Hal ini dikarenakan usia dewasa akhir yang menggunakan APD lebih banyak dibandingkan dengan dewasa awal. Para petani bawang merah yang berusia dewasa akhir mempunyai kesadaran yang tinggi akan menggunakan APD yang lengkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan APD pada bidan pelayanan kebidanan di rumah KIA Sadewa Yogyakarta dengan nilai $p = 0,0001$. Semakin matang usia bidan maka bidan akan menggunakan APD secara rutin dan lengkap.⁷

Menurut teori psikologi perkembangan pekerja, umur dapat digolongkan menjadi dewasa awal dan dewasa lanjut. Umur pekerja dewasa awal diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya.⁸

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian petani bawang merah menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,016. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel ini telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian yang dilakukan sampai saat ini. Pengetahuan tertentu tentang penggunaan APD mungkin penting sebelum suatu tindakan penggunaan APD terjadi, tetapi tindakan penggunaan APD yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila pekerja mendapat isyarat

yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan nilai $p = 0,002$.¹⁰ Penelitian yang dilakukan pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam CV. Manunggal Baja Sejahtera menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada dengan nilai $p = 0,002$.¹¹ Begitu pula pada penelitian pekerja las listrik Kawasan Simongan Semarang yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,007$.¹²

3. Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian petani bawang merah menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penggunaan APD dengan p value sebesar 0,002. Hal ini dikarenakan makin lama tenaga kerja bekerja atau memiliki masa kerja yang lama maka pekerja tersebut akan lebih mengerti akan pentingnya penggunaan APD sehingga pekerja yang memiliki masa kerja yang lama akan lebih banyak menggunakan APD secara lengkap.¹³

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasive di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dengan nilai $p = 0,0001$. Penggunaan sarung tangan kepada tenaga kesehatan memiliki kecenderungan terlihat kepada tenaga kesehatan yang sudah lama atau memiliki masa kerja yang lama di rumah sakit.¹⁴

4. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian petani bawang merah menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD dengan p value sebesar 0,087. Para petani merasa tidak nyaman dan merasa kaku dalam melakukan aktifitasnya apabila menggunakan APD lengkap. Petani memang menggunakan APD namun sebagian besar tidak lengkap misalnya hanya menggunakan sepatu saja tanpa menggunakan APD

yang lainnya. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan para petani masih rendah sehingga belum menyadari akan pentingnya menggunakan APD ketika bekerja.

Hasi penelitian sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, yang akan berimbas kepada perilaku seseorang tersebut melakukan hal yang baik seperti penggunaan APD.¹³

Sedangkan pada penelitian di Total E & P Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara latar belakang Pendidikan dengan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,055$.¹⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari bahwa tidak ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan penggunaan APD dengan nilai $p = 1,000$.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Usia petani bawang merah yang memiliki usia dewasa awal sebanyak 28 orang (30%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%), yang memiliki masa kerja lama sebanyak 24 orang (60%), tingkat Pendidikan petani bawang merah rendah sebanyak 26 orang (65%), yang menggunakan APD lengkap dan rutin sebanyak 23 orang (57,5%).

Ada hubungan usia dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang dengan nilai $p = 0,018$. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah dengan nilai $p = 0,016$. Ada hubungan masa kerja dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah dengan nilai $p = 0,002$. Tidak ada hubungan pengetahuan tentang pestisida dengan praktik penggunaan APD pada petani bawang merah dengan nilai $p = 0,087$

Saran bagi petani bawang merah adalah selalu menggunakan alat pelindung diri sehingga dapat meminimalisir risiko kesehatan yang akan dialami oleh pekerja. Dan bagi Puskesmas yaitu perlu adanya sosialisasi kepada petani bawang merah tentang penggunaan APD dan bahaya penggunaan pestisida dari pihak Puskesmas sehingga petani mengerti akan akan pentingnya penggunaan APD

DAFTAR PUSTAKA

1. Sartono. Racun dan Keracunan. Jakarta: Widya Medika; 2001
2. Thundiyil, J. *Keracunan Akut Pestisida : Alat Klasifikasi*. 2010. Buletin WHO, volume 86, no 3, 205-209
3. Haflan Y, *Bahaya Pestisida*, Departemen Pertanian RI, Jakarta, 2007
4. Dwi H. *Sedikit Tentang Pestisida*. 2011.
5. Mulkhanasir M. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keracunan Pestisida pada Petani Penyemprot Hama Bawang Merah di Desa Wangan Dalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang. 2008,
6. Wudianto R, *Petunjuk Penggunaan Pestisida*, Jakarta: Penebar Swadaya. 2008
7. Supiana N. Hubungan faktor predisposing, enabling, dan reinforcing dengan penggunaan APD pada bidang dalam pelayanan kebidanan di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2013. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah, 2013
8. Abi Muhlisin, S. *Tingkat Pengetahuan Bahaya Pestisida Dan Kebiasaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dilihat Dari Munculnya Tanda Gejala Keracunan Pada Kelompok Tani Di Karanganyar*. 2011
9. Suhartono, S. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2005
10. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, *Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.3 No.3, Desember 2016
11. Saputro VA. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam. Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015
12. Maharani DP, Wahyuningsih AS. Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *Jurnal of Health Education*. 2 (1) (2017)

13. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat. Jakarta, Rineka Cipta. 2013
14. Wibowo AS, Suryani M, Sayono. Hubungan karakteristik perawat dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasif di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol. 1 No. 4. 2013
15. Yuliyannah W. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Pestisida , Pendidikan Dan Sikap Dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Bawang Merah. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. 2014

